

## Upaya Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di MAN 2 Kutai Kartanegara

Diana Tri Lestari<sup>1</sup>, Marniati Kadir<sup>2</sup>, Rabiatal Adawiyah<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

Email: [dianatrilestari6@gmail.com](mailto:dianatrilestari6@gmail.com)<sup>1</sup>, [marniati17samarinda@gmail.com](mailto:marniati17samarinda@gmail.com)<sup>2</sup>, [adawiyah.syarief@yahoo.com](mailto:adawiyah.syarief@yahoo.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hubungan antara usia dan kewajiban belajar, khususnya pada masa remaja yang rentan mengalami krisis perkembangan. Ketidakmampuan menghadapi krisis ini dapat memicu perilaku prokrastinasi atau penundaan dalam menyelesaikan tugas akademik. Di MAN 2 Kutai Kartanegara, prokrastinasi akademik banyak ditemukan pada siswa kelas XI. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi jenis prokrastinasi yang terjadi, serta faktor penghambat dan pendukung guru dalam mengatasinya. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan informan dari guru rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, serta diuji validitasnya dengan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas XI mengalami *dysfunctional procrastination*, khususnya jenis *avoidance* dan *behavioral procrastination*, yang ditandai dengan penundaan tanpa tujuan yang jelas. Guru PAI mengatasi hal ini dengan pendekatan personal, kolaborasi lintas pihak, pemberian tenggat tambahan, serta bimbingan moral dan spiritual. Faktor pendukung upaya ini meliputi dukungan orangtua, kerjasama dengan wakil kepala sekolah kurikulum, dan komunikasi yang efektif. Namun, upaya guru juga menghadapi hambatan seperti kurangnya pengawasan orangtua, rendahnya motivasi intrinsik siswa, keterbatasan waktu mengajar, serta kejenuhan guru. Penelitian ini merekomendasikan pendekatan kolaboratif dan personal sebagai strategi efektif dalam menanggulangi prokrastinasi akademik siswa.

**Kata Kunci:** *Upaya, Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam, Prokrastinasi Akademik*

### PENDAHULUAN

Pendidikan mengindikasikan sebagai proses panduan serta latihan yang utamanya melibatkan pendidik dan peserta didik. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, menguraikan bahwasanya Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang baik akan memanifestasikan peserta didik yang mampu berkontribusi untuk masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga pada praktiknya memerlukan adanya perencanaan yang komprehensif karena potensi yang ada pada setiap peserta didik mampu berkembang jika proses pendidikan dilakukan dengan ikhtiar yang maksimal.

Pada proses pendidikan terdapat kegiatan yang esensial yakni aktivitas belajar. Perlunya pemilihan, penyusunan dan penyampaian informasi dalam lingkungan yang tepat

agar dapat menghasilkan aktivitas belajar yang baik. Salah satu komponen pada kegiatan belajar yakni peserta didik.

Secara umum pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) peserta didik usianya berkisar 15-18 tahun dapat dikatakan berada pada kategori remaja pertengahan (*middle adolescent*). Fase remaja pertengahan mulai tumbuh unsur kesadaran dalam hatinya dan transformasi yang akan di alami peserta didik pada masa ini dapat menimbulkan dampak positif tetapi kadang kala juga menimbulkan krisis.(Huriyah 2020)

Usia memiliki korelasi terhadap kewajiban belajar, tumbuh kembang dan tingkat kematangan seseorang. Sehingga adakalanya pada masa remaja setiap individu dihadapkan dengan persoalan yang terkadang menimbulkan berbagai gejala atau krisis.

Remaja yang mampu menghadapi krisis maka akan semakin meningkat kepercayaan dirinya, sedangkan remaja yang belum berhasil melewati fase krisisnya akan cenderung mengalami kebingungan identitas (*identity diffusion*) seperti timbulnya perasaan tidak mampu, tidak percaya diri dan pesimis pada setiap keadaan. Remaja yang berproses menuju kematapan dirinya memiliki ketegangan emosional, ketika tidak sanggup mengatasi krisis maka berdampak pula pada penyelesaian kewajiban belajar.(Sukatin 2020) Ketika individu sedang berada pada fase krisis maka sebagai peserta didik perilaku yang dapat ditimbulkan yakni mengundur waktu mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik, perilaku ini dalam ilmu psikolog biasa dikenal dengan istilah prokrastinasi.

Prokrastinasi merupakan suatu tindakan seseorang yang cenderung terlambat dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Fakta yang terjadi seseorang yang teridentifikasi mengidap prokrastinasi akademik akan terbiasa menunda-nunda yang bermuara pada menumpuknya tugas dan akan malas untuk mengerjakan sehingga kebiasaan ini merupakan persoalan yang serius dari pengendalian diri dalam belajar.(M Nur Ghufron & Rini Risnawita S 2010) Dengan kata lain prokrastinasi dapat diartikan sebagai perilaku peserta didik yang menanggukhan tugas akademik dan mereka berfikir bahwa masih ada hari berikutnya untuk mengerjakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bestari Laia dkk pada SMA Negeri di Kabupaten Nias Selatan mendeskripsikan bentuk prokrastinasi akademik peserta didik yakni terlambat mengumpulkan tugas, terlambat mengerjakan tugas dan terdapat keterlambatan waktu belajar. Adapun faktor yang menjadikan peserta didik melakukan prokrastinasi akademik terdiri dari faktor internal seperti malas, lupa, merasa bosan dengan tugas yang dikerjakan, tidak berhasil memanajemen waktu dan kurang motivasi. Kemudian faktor eksternal yakni lingkungan keluarga yang tidak peduli dengan kegiatan belajar anak dirumah, lingkungan masyarakat yang menjadikan peserta didik tergoda bermain dengan teman sebayanya, sarana prasaran yang kurang untuk peserta didik belajar dirumah.(Laia et al. 2022)

Perilaku prokrastinasi merupakan perilaku yang tercela karena termasuk menyia-nyaiakan nikmat waktu yang Allah berikan. Perilaku ini termasuk juga pada perilaku yang berbahaya karena dapat menyebabkan seseorang menjadi terbiasa melakukannya dan sulit

untuk meninggalkannya. Seseorang yang mengalami prokrastinasi berada dalam kerugian karena mengindikasikan tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Apabila dikaitkan pada surah dalam Al-Quran berkenaan dengan surah Al-Asr, sebagaimana Allah berfirman:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝ وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ ٢

Terjemah:

“Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasehati untuk kebenaran dan kesabaran” (Q.S Al Asr ayat 1-3).

Peneliti telah melakukan observasi awal di MAN 2 Kutai Kartanegara dan mendapatkan informasi bahwa banyak peserta didik yang terindikasi memiliki perilaku prokrastinasi akademik terutama pada kelas XI (Sebelas).

Mayoritas peserta didik kelas XI (Sebelas) MAN 2 Kutai Kartanegara melakukan prokrastinasi jenis *dysfunctional procrastination* yang menyebabkan penundaan ini berdampak negatif. Penundaan dilakukan dengan cara menghindari tugas yang tidak menyenangkan dan sukar untuk dikerjakan. (Darma 2012) Penundaan jenis ini dilakukan dengan tidak disertai dasar dan tujuan yang jelas. Sehingga dampak yang ditimbulkan berakibat buruk pada pelaku prokrastinasi.

Pada pembelajaran tatap muka terbatas, hasil observasi awal menunjukkan peserta didik seringkali melakukan prokrastinasi akademik seperti keterlambatan mengerjakan tugas pada semua mata pelajaran. Seringkali peserta didik berkeyakinan bahwa tugas dapat dikerjakan nanti sehingga sebagian dari mereka menghabiskan waktu untuk bermain *game online*, mengakses sosial media, menonton tayangan yang berisi idola mereka dan lebih senang melakukan aktivitas di luar akademik yang kurang bermanfaat daripada pekerjaan sekolah, mengulang dan mempersiapkan pelajaran untuk esok hari. Tak sedikit pula penundaan mengerjakan tugas diakibatkan oleh beberapa mata pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik. Fenomena prokrastinasi akademik ini terjadi juga dikarenakan meniru perilaku teman sekelas. Peserta didik mendapatkan informasi bahwa temannya belum mengerjakan tugas, maka akan ikut menunda mengerjakan tugas.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu upaya yang biasa direalisasikan guru pada peserta didik yang memiliki masalah pada aktifitas belajar disekolah seperti perilaku prokrastinasi. (Sukardi 2008) Adapun guru rumpun Pendidikan Agama Islam juga dipandang sebagai guru yang dapat memberikan solusi dan menentukan peserta didiknya menjadi manusia yang insan kamil baik secara akademik maupun non akademik serta bertanggung jawab untuk menyampaikan pesan-pesan agama, membina, membimbing, memantau perkembangan perilaku belajar peserta didik di sekolah agar tidak terjerumus hal negatif seperti perilaku prokrastinasi akademik.

Melihat kenyataan yang ada belum pernah dilakukan penelitian mengenai upaya guru rumpun Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik yang mendepankan aspek spiritual

dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa di MAN 2 Kutai Kartanegara agar sesuai dengan tujuan pendidikan Islam pada sekolah berbasis madrasah, sehingga peneliti tertarik mengambil judul upaya guru rumpun Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa di MAN 2 Kutai Kartanegara.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data primer yaitu guru Akidah Akhlak, guru Fiqh, guru SKI dan guru Al-Quran Hadis dan siswa MAN 2 Kutai Kartanegara dengan sumber data sekunder berupa dokumen hasil belajar siswa, catatan guru dan lain-lain. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, sumber dan waktu..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya mayoritas siswa kelas XI di MAN 2 Kutai Kartanegara ketika ditanya mereka mengatakan lupa dan tidak paham materi karena menganggap sulit beberapa mata pelajaran sehingga siswa terindikasi melakukan jenis *dysfungsional procrastination* bentuk *decisional prokastination*. Selanjutnya siswa lebih memprioritaskan aktivitas lain daripada mengerjakan tugas dengan kata lain prokrastinator menghindari dari tugas seperti bermain *gadget*, bekerja *part time*, membantu orangtua, mengikuti kegiatan eskul, membaca komik, mendengarkan musik, menonton dan sebagainya. Sehingga siswa melakukan jenis *dysfungsional procrastination* bentuk *avoidance procrastination* atau *behavioral procrastination*. Dengan demikian penelitian menunjukkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik siswa cenderung kearah *avoidance procrastination* atau *behavioral procrastination*, banyak siswa yang menghindari dari tugas yang tidak menyenangkan dan sulit untuk dikerjakan.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas, maka diperoleh tabel analisis jenis prokrastinasi akademik yang terjadi pada siswa di MAN 2 Kutai Kartanegara sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Jenis Prokrastinasi Akademik Siswa di MAN 2 Kutai Kartanegara

No.	<i>Dysfungsional Procrastination</i>	Indikator	Fakta di Lapangan
1.	<i>Decisional Procrastination</i>	Lupa Gagal memahami materi	Tidak paham materi Kesulitan mengerjakan tugas Tugas dari mata pelajaran lain menumpuk sehingga lupa
2.	<i>Avoidance Procrastination</i>	Menghindari tugas yang tidak menyenangkan dan sulit dikerjakan	Bermain <i>gadget</i> Mendengarkan musik Menonton Mengikuti kegiatan eskul Membantu orangtua Bekerja <i>part time</i> Membaca komik Berkumpul dengan teman (nongkrong)

Selanjutnya berdasarkan hasil deskripsi penelitian upaya yang dilakukan guru rumpun Pendidikan agama Islam dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa di MAN 2 Kutai Kartanegara dengan melakukan kerjasama. dengan ketua kelas dan prokrastinator itu sendiri untuk segera mengerjakan tugasnya. Guru juga bekerjasama dengan wali kelas agar terjadi penurunan jumlah siswa yang belum mengumpulkan tugas. Guru melakukan kerjasama melalui media komunikasi yakni *whatsapp* grup guna terjalinnya kerjasama yang lebih baik. Upaya yang guru rumpun Pendidikan Agama Islam lakukan selanjutnya adalah melakukan pendekatan personal untuk menggali alasan siswa menunda mengerjakan tugas. Selanjutnya upaya yang dilakukan ketika anak mengalami perilaku prokrastinasi ini guru memberi kesempatan berupa jangka waktu tambahan mengerjakan tugas hal ini dilakukan untuk menghindari nilai siswa menjadi kosong. Memberikan nasehat dan bimbingan berupa mencari tahu alasan mengapa anak tersebut menunda dan guru memberikan gambaran dampak orang yang menuda agar anak tidak terus berulang menuda tugas juga merupakan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi perilaku prokrastinasi.

Adapun faktor pendukung guru dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa di MAN 2 Kutai Kartanegara yakni berasal dari faktor eksternal yakni dukungan orangtua. Orangtua juga menjadi *figure* dan pendukung penting yang menjadikan anak mampu untuk mengerjakan tugasnya dengan baik. Selanjutnya dukungan waka kurikulum sebagai pemangku kebijakan menjadikan dibutuhkan dukungannya agar terealisasinya upaya yang sedang guru lakukan untuk siswanya. Dan komunikasi yang lancar menjadi faktor pendukung guru dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa. Sedangkan faktor eksternal penghambat guru dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa yakni pengawasan yang kurang. Kemudian terdapat siswa yang tidak memiliki motivasi akibatnya kerjasama pun sulit dilakukan. Dan alokasi waktu mengajar yang terbatas karena kurangnya waktu pemberian motivasi kritik dan saran tidak efektif.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas, maka diperoleh tabel analisis faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa di MAN 2 Kutai Kartanegara sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Jenis Prokrastinasi Akademik Siswa di MAN 2 Kutai Kartanegara

No.	Faktor	Prokrastinasi		
		Pendukung	Penghambat	
1.	Internal	Fisik		
		Psikologi	Motivasi intrinsik siswa	
2.	Eksternal	Pola asuh	Dukungan orangtua	
		Lingkungan	Dukungan waka kurikulum	Kurangnya pengawasan dari orangtua
			Komunikasi yang lancar	Alokasi waktu mengajar terbatas
			Kebosanan guru	

## **KESIMPULAN**

Jenis prokrastinasi akademik yang terjadi pada siswa di MAN 2 Kutai Kartanegara adalah *dysfunctional procrastination*. Siswa mengalami kegagalan proses kognitif yakni lupa dan gagal memahami materi pelajaran dan perilaku yang terlihat siswa melakukan aktivitas lain serta menghindar dari tugas seperti bermain *gadge*, bekerja *part time*, membantu orangtua, mengikuti kegiatan eskul, baca komik, mendengarkan musik, menonton sehingga prokrastinasi akademik siswa cenderung kearah *avoidance procrastination* atau *behavioral procrastination*.

Upaya guru rumpun Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa di MAN 2 Kutai Kartanegara yakni melakukan kerjasama dengan ketua kelas, prokrastinator dan wali kelas, melakukan pendekatan personal, memberi kesempatan berupa jangka waktu tambahan mengerjakan tugas serta memberikan nasehat, bimbingan, saran dan kritik agar siswa tidak secara terus menerus melakukan prokrastinasi akademik.

Faktor pendukung guru rumpun Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa di MAN 2 Kutai Kartanegara yakni adanya dukungan orangtua, dukungan waka kurikulum dan komunikasi yang lancar. Sedangkan faktor penghambat guru rumpun Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa di MAN 2 Kutai Kartanegara yakni kurangnya pengawasan dari orangtua, motivasi intrinsik siswa, alokasi waktu mengajar guru terbatas, dan hadirnya kebosanan bagi guru ketika mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Darma. 2012. *Prokrastinasi Akademik (Teori Dan Riset Dalam Perspektif Pembelajaran Berbasis Proyek Dan Self Regulated Learning*. Malang: UNIPMA Press.
- Huriyah, Noor Hasanah. 2020. *Religius Radikal? Kesadaran Beragama Dan Aktualisasi Kesalehan Gen-Z*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- M Nur Ghufroon & Rini Risnawita. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukatin, . Shoffa Saifillah Al-Faruq dan. 2020. *Psikolog Perkembangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Laia, Bestari, Sri Florina Laurence Zagoto, Yohanna Theresia Venty Fau, Agustinus Duha, Kaminudin Telaumbanua, Indah Permata Sari Lase, Merdina Ziraluo, Maria Magdalena Duha, Baziduhu Laia, and Baspuri Luahambowo. 2022. "Prokrastinasi Akademik Siswa Sma Negeri Di Kabupaten Nias Selatan." *Tatema Telaumbanua* 10(11):162–68.